

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

SENTRA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNGGULAN DI PAUD IT SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Apriani

Pendidikan Islam Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
Apriani.apri096@gmail.com

Ika Irayana

Pendidikan Islam Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
ira79yana@mail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Milles dan Huberman yang dilakukan secara *induktif* yaitu menarik kesimpulan, dengan tahap pengumpulan data berupa tahap reduksi data, penyajian data dan *verification*. Adapun tahap pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menerapkan model pembelajaran sentra pada tahun 2006 sampai sekarang. Setiap satu sampai dua tahun sekali guru secara bergantian diberangkatkan ke sekolah Al-Falah Malaka Jakarta Timur untuk mengikuti pelatihan mengenai model pembelajaran sentra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Seluruh sentra memfasilitasi anak bermain tentang konsep pembelajaran Anak Usia Dini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sentra sebagai model pembelajaran unggulan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan anak usia dini meliputi guru, media, metode, materi dan anak dalam kegiatan bermain di dalam sentra. Faktor-faktor yang mempengaruhi sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin adalah guru yang mampu memahami materi pembelajaran anak yang diterapkan. Dan media yang selalu di tambah setiap tahunnya. Faktor yang menghambat sentra sebagai model pembelajaran unggulan adalah media yang sudah baku atau rusak, susah dicari, sedangkan media tersebut sangat penting untuk kegiatan bermain anak disentra.

Kata Kunci: Sentra, Model Pembelajaran Unggulan

Abstract

This study aims to determine the center as a superior learning model in Islamic PAUD Sabilal Muhtadin Banjarmasin. This research uses a descriptive qualitative approach with tools. Data collectors in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis in this study using the analysis of the Milles and Huberman done inductively, namely drawing conclusions with the collection stage in the form of voraciously reducing data. Presenting data and verification. The stages of checking the validity of the data in this study used an extension observation, observation persistence, and triangulation. The result of this study indicate that the center is a model superior learning at Islamic integrated PAUD Sabilal Muhtadin Banjarmasin using the center learning model from 2006 until now, application of the center learning model in the islamic Integrated PAUD Sabilal Muhtadin Banjarmasin in accordance with the indicators set. Facilitate children playing about the concept of Early Childhood learning. Because Islamic integrated PAUD Sabilal Muhtadin Banjarmasin once every one to two years sending teachers in turn to Al-Falah Malaka, East Jakarta for participating in various trainings in the development of the center learning model and the Islamic integrated PAUD Sabilal Muhtadin Banjarmasin is used as a fence reference schools by other school both from the city of Banjarmasin, Banjarbaru, HSU, Kandamgam and Pelaihari. Factors affecting the center as a superior learning model namely teachers children and media.

Keywords: Center, Superior Learning Models

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan suatu organisme yang satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik dan akan mengalami suatu proses perkembangan yang dalam setiap pengalaman perkembangan yang dialami dapat memberi pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama, sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya (Eka Fitriana, DKK, 2016).

Pendidikan Anak usia Dini adalah jenjang pendidikan awal, yaitu suatu upaya pengenalan dan pembinaan bagi anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Mukhtar Latif DKK, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal seperti TK, RA, dan lainnya yang sederajat, dan pendidikan anak usia dini jalur nonformal yaitu KB,

TPA, atau jalur lainnya yang sederajat, sedangkan pendidikan anak usia dini informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya (Soemarni Patmonodewo, 2000). Dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya fase perkembangan anak usia dini harus diisi dengan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu (Jamal Ma'ruf Asmani, 2015).

Pembelajaran yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Sumber daya yang bermutu dapat dipupuk sesuai dengan perkembangan peserta didik sejak pendidikan anak usia dini. Untuk itu sangat penting dalam memperhatikan mutu program pembelajaran anak usia dini (Muhammad Jani Lisar, 2011).

Salah satu upaya pengenalan dan pembinaan dalam pendidikan anak usia dini yang bermutu dapat dilakukan dengan model pembelajaran setra, model

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak, yaitu guru menghadirkan dunia nyata ke dalam pembelajaran yang dapat mendorong anak menghubungkan antara pengetahuan anak dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan dan jumlah anak harus sesuai dengan pijakan, sentra, dan alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran (Suyadi dan Dahlia,2014).

Model pembelajaran sentra merupakan terjemahan dari BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang pertama kali digunakan di florida, Amerika Serikat, dan hasilnya diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui kegiatan yang terarah dan terprogram.

Menurut Hidayatullah (2009) metode pembelajaran sentra dan lingkaran adalah suatu konsep belajar yang difokuskan agar guru mampu menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan anak sehari-hari (Anindya Purnama dan M.Imron Abadi, 2019).

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan penyelenggaraan pembelajaran PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main, dan saat anak berada dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain (Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, 2019).

Model pembelajaran sentra agar terlaksana dengan baik, seorang guru perlu memiliki adanya kompetensi. Kompetensi sebagai pendidik anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru merupakan komponen yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Karena guru yang membuat dan merancang model pembelajaran yang akan digunakan anak dalam proses bermain sambil belajar.

Manfaat dari model pembelajaran sentra bagi anak usia dini adalah (1) memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, dan anak lain serta mendapatkan perhatian orang dewasa yaitu pendidik, (2) memberikan lingkungan bermain yang bermutu tinggi karena mendukung 3

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

jenis permainan yaitu main fungsional, main peran, dan main pembangunan, (3) memberikan stimulasi pada anak melalui pembelajaran yang terarah pada kemandirian, memberikan lingkungan yang tenang, dan anak sebagai pusat proses pembelajaran, (4) merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan, (5) anak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan bebas. (Dian wahyuningsih,2020).

Prinsip pelaksanaan model pembelajaran sentra anak usia dini memiliki beberapa prinsip, yaitu (1)keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan teori dan pengalaman, (2) setiap proses pembelajaran wajib agar merangsang semua aspek kecerdasan anak melalui permainan terarah dan dukungan pendidik pada 4 jenis pijakan, (3) menempatkan peraturan lingkungan main menjadi pijakan awal yang merangsang anak agar aktif, kreatif dan terus berfikir menggunakan pengalaman yang sudah dilalui, (4) menggunakan standar operasional pada buku proses pembelajaran, (5) mensyaratkan pendidik dan pengelola agar mengikuti pembinaan atau pelatihan sebelum menerapkan model pembelajaran ini, (6) melibatkan orang tua atau pengganti orang tua menjadi satu kesatuan proses pembelajaran agar mendukung aktivitas

yang dilakukan oleh anak ketika di rumah (Aida Nur fitria, DKK,2022).

Evaluasi dalam model pembelajaran sentra pada anak adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak yang disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis (Dra. Husnul Chotimah,M.Pd.I,2020).

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2004. secara resmi menjadikan Pamela Phelps, yang menemukan dan mengembangkan konsep tersebut dan dijadikan sebagai konsultan yang berkaitan dengan penerapannya di Indonesia (DPNRI, 2004).

Di Indonesia model pembelajaran sentra terdapat 7 kegiatan bermainan melalui sentra, yaitu sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak, sentra bermainan peran besar, dan sentra bermainan peran kecil (Raudatul Hasanah, Muhammad Abdul Latif, 2019).

Model pembelajaran sentra ditemukan dan di kembangkan oleh Pamela Phelps. Pamela Phelps merupakan tokoh pendidikan dari Amerika Serikat yang telah mengabdikan

diri 40 tahun dalam pendidikan anak usia dini melalui sekolah *Creative Pre school* di Tallahase, Florida Amerika Serikat. Dan Al-Falah merupakan sekolah pertama di Indonesia yang menerapkan model pembelajaran sentra sejak tahun 1996 setelah Ibu Wismiarti (pendiri sekolah Al-Falah) melakukan studi banding ke sekolah *Creative Pre School* Tallahasse Florida Amerika Serikat (Martini Shaleh&wismiarti).

Peneliti pada saat melakukan observasi pertama ke lapangan menemukan bahwa, PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menggunakan 7 sentra yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra bermain peran besar dan sentra bermain peran kecil, dan juga sentra seni. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin merupakan sekolah pertama yang menggunakan model pembelajaran sentra di Banjarmasin. Hal ini di lihat dari PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menggunakan model pembelajaran sentra sejak tahun 2006 sampai sekarang masih bertahan dengan mutu pembelajaran yang semakin berkembang dan berkualitas setiap tahunnya. Sedangkan di Banjarmasin model pembelajaran sentra baru terkenal sejak diresmikannya Kurikulum 2013.

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin setiap 1-2 Tahun sekali mengirimkan guru secara bergantian

ke ke sekolah Al-Falah Jakarta Timur, untuk mengikuti pelatihan secara langsung dan melihat bagaimana penerapan model pembelajaran sentra yang benar.

Sekolah Al-Falah Jakarta Timur merupakan sekolah pertama yang menerapkan model pembelajaran sentra di Indonesia. Pendiri Sekolah Al-Falah Malaka Jakarta Timur yaitu ibu Wismiarti belajar langsung mengenai pembelajaran sentra ke *Creative Pre School*, Tallahase Florida Amerika Serikat, dan sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah rujukan oleh Al-Falah Malaka Jakarta Timur. Dan sentra dapat pembelajaran yang unggulan dalam pendidikan Anak Usia Dini karena berpusat pada anak. Anak bebas bereksplorasi di masing-masing sentra yang telah difasilitasi sekolah. Oleh karena itu dari latang belakang di atas penulis tertarik meneliti PAUD tersebut dengan judul **“SENTRA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNGGULAN DI PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN”**

Mengenai penelitian terdahulu, ada beberapa yang penulis ambil untuk di jadikan acuan dalam penulisan skripsi tentang model pembelajaran sentra diantaranya :

Penelitian yang pertama dengan judul Kesiapan sekolah anak taman kanak-kanak berbasis model pembelajaran sentra. Hasil penelitian menunjukkan kelompokanak-

anak TK B memiliki kesiapan sekolah. Stimulasi yang diberikan oleh guru dari pagi hingga siang melalui kegiatan pembiasaan, teladan dan stimulasi ketika belajar dengan mempertanyakan metode mendongeng, bermain bebas, dan bermain di pusat bernyanyi dan praktek. Kesimpulan penelitian ini adalah diharapkan melalui model pembelajaran sentra anak-anak TK B memiliki kesiapan dalam melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. (Novitawati,2013).

Penelitian yang kedua dengan judul analisis profesionalisme guru dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan. Hasil penelitian menunjukkan TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan sudah berupaya meningkatkan keprofesionalannya, karena rata-rata sudah sarjana dan mereka juga terus belajar agar mendapatkan yang terbaik untuk sekarang dan kemudian hari. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan berupaya untuk mengembangkan pembelajaran sentra dan lingkaran agar terlaksana program pembelajaran dengan baik. (Aulia Wilda Isro,2013).

Penelitian yang ketiga dengan judul peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran sentra

melalui supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam penerapan model pembelajaran berpusat pada sentra, dan proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran berpusat pada sentra melalui kegiatan supervisi akademik. (Wiwin Yuli Astutik,2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, yaitu meneliti tentang sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu penerapan sentra sebagai model pembelajaran Analisis data ini penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat. Kemudian untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian

ini, maka digunakan metode *induktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan secara umum dengan mengumpulkan data yang bersifat khusus berdasarkan kenyataan atau sesuai dengan data yang ada di lapangan (Lexy j Moleong,2007).

Menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah dalam menganalisis data yang akan penulis gunakan, yang pertama yaitu Reduksi data, yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kedua penyajian data dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang ketiga *verification* yaitu menarik kesimpulan (Lexy j Moleong,2007).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian berdasarkan aturan yang berlaku dalam sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Instrumen utamanya ialah manusia, oleh karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai ; a) Perpajangan pengamatan, b) Peningkatan ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) mengecek anggota, e) Analisis kasus negatif, f) Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, g) Kecukupan referensial

2. Uji keteralihan atau *transferability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan, yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

3. Kebergantungan atau *dependability*

Pemeriksaan yang rinci terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang apakah penelitian dapat diteliti ulang.

4. Kepastian atau *confirmability*

Suatu cara untuk memastikan , apakah telah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti(Nusa Putra, & Ninin Dwilestari, 2012).

Berbagai macam uji yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa sangat jelas perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tiap penelitian mempunyai strukturnya masing-masing yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Sentra sebagai model pembelajaran unggulan

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin dalam perjalanannya kini sudah memiliki Kelompok Bermain yang didirikan pada tahun 2004 dan Toddler yang didirikan pada tahun 2012. Kemudian pada tanggal 31 Januari 2010 Badan Akreditasi Sekolah Nasional telah menetapkan PAUD Terpadu Sabilal Islam Muhtadin Banjarmasin memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik), (cdtu3). Jumlah guru dan karyawan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah 37 orang terdiri atas 1 Kepala PAUD, 24 orang guru dan 11 orang

karyawan. Dengan latar pendidikan guru yang berijazah S2 sebanyak 2 orang, dan 20 orang berijazah S1.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu M selaku kepala sekolah periode 2012 – 2017 pada tanggal 17 Juli 2019 menyatakan bahwa,

Keunggulan yang berbeda dari sekolah-sekolah lain sejak tahun 2006 setelah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin tersebut menggunakan model pembelajaran sentra tidak pernah lagi mengikuti berbagai perlombaan, karena sejak saat itu PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin memiliki prinsip untuk tidak lagi mengikuti berbagai lomba, baik untuk anak-anak maupun tingkat sekolah, karena anak usia dini itu belum mengerti arti dari

sebuah perlombaan yang akan menghasilkan kemenangan dan kekalahan, anak hanya akan memahami apabila satu anak dapat hadiah dan temannya yang lain tidak, maka akan membuat anak tersebut bangga diri yang akan menimbulkan kesombongan, dan untuk anak yang kalah atau tidak mendapatkan suatu hadiah, akan membuat anak tersebut *down* yang bisa saja mengakibatkan anak tersebut akan mengurangi penurunan dalam perkembangan *intrapersonalnya*.

Terlepas dari perlombaan “kenapa Indonesia sekarang menjadi negara yang bersaing satu sama lain?, karena sejak kecil anak sudah dibiasakan dengan perlombaan”. (cwks1). Dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin dijadikan sebagai sekolah rujukan oleh sekolah-sekolah lain. Bukan hanya sekolah dari Banjarmasin saja, sekolah-sekolah dari luar daerah, seperti Hulu Sungai, Kandangan, Pelaihari, dan kota Banjarbaru juga berkiblat pada PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Sekolah dari Banjarmasin yang pernah Belajar atau mengikuti pelatihan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin antaranya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, PAUD Islam Terpadu Ukhuwah, PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari dan sekolah lainnya.

Guru-guru di sekolah-sekolah tersebut mengikuti pelatihan mengenali model pembelajaran sentra yang di adakan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin,

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

lamanya kegiatan berangsur dari satu hari bahkan sampai satu minggu tergantung berapa banyak materi yang akan di bagikan kepada guru-guru tersebut.

PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin pernah diundang dan di minta menjadi pemateri dalam rangka mengisi pelatihan untuk guru-guru. Diantara sekolah yang pernah mengundang PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin yaitu PAUD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang menjadi pengisi materi pada saat itu adalah ibu SM selaku kepala sekolah pada priode saat itu, yang dibantu oleh beberapa orang guru sentra PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin. Dan juga pernah diundang sekolah dari kota Kandangan Kalimantan Selatan pada tahun 2011 untuk menjadi pemateri dalam rangka men *disain* sentra, dan yang dikirim bearngkat kesana ada tim tersendiri yang dibentuk oleh PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin diantaranya ibu SM (cwpk1).

PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin juga pernah di undang Badan Pemerintah Daerah Banjarmasin di acara pameran dalam rangka pengenalan pertama sentra di Banjarmasin. Dan dikirimkan sebagai perwakilan beberapa guru sentra dari PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin.Keunggulan yang nyata dari PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin yaitu PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin merupakan sekolah pertama yang menerapkan model pembelajaran sentra di

Banjarmasin Kalimantan Selatan ini pada tahun 2006. Hal ini di lihat dari dikenalnya model pembelajaran sentra di Banjarmasin sejak kurikulum 2013 di resmikan yaitu tahun 2013, dan diketahui salah satunya PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu menggunakan model pembelajaran sentra dari tahun 2010 dan PAUD Terpadu Negeri Pembina juga menggunakan model pembelajaran sentra dari tahun 2012. Sedangkan PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin menggunakan model pembelajaran sentra sejak tahun 2006 dan penerapannya langsung berkiblat pada sekolah Al-Falah Malaka Jakarta Timur yang merupakan sekolah pertama yang mengembangkan model pembelajaran sentra di Indonesia. Sekolah Al-Falah Jakarta Timur yang didirikan oleh Wismiarti, atas bantuan dan saran Nadine Hoover sebagai konsultan Al-Falah yang pertama dan sampai sekarang, memutuskan untuk mengadopsi sistem pembelajaran sentra yang digunakan *Creative Pre School*, Tallahase Florida Amerika Serikat dan menetapkan sebagai sekolah rujukan. Nadine Hoover mengajak wismiarti berkunjung dan memperkenalkan Pamela Phelps yang merupakan pendiri sekolah *Creative Pre School*, Tallahase Florida Amerika Serikat. Dan Pamela Phelps ditetapkan sebagai konsultan sekolah Al-Falah hingga sekarang. Wismiarti terkesan dengan sekolah itu karena mereka menjalankan nilai-nilai mulia sebagaimana

yang diajarkan oleh Al-Quran, seperti hormat, jujur, sayang teman, rajin, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Yang dibangun melalui program sehari-hari, seperti makan, tidur, bermain, dan lain sebagainya (Martini Saleh & Wismiarti).

2. Faktor yang mempengaruhi sentra sebagai model pembelajaran unggulan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kepala sekolah yang sekarang menjabat yaitu ibu Rida Fitria dengan kepala sekolah yang sebelumnya menjabat yaitu Ibu Martini, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sentra sebagai model pembelajaran unggulan. Faktor tersebut meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD.

a. Faktor yang mendukung sentra sebagai model pembelajaran unggulan

Berikut ini faktor yang mendukung sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Islam Terpadu Sabibal Muhtadin Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1) Guru

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kegiatan sentra sebagai model pembelajaran unggulan, setiap satu sampai dua tahun sekali tergantung keperluan dari PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin. Guru secara bergantian di berangkatkan ke sekolah Al-

Falah Jakarta Timur untuk mengikuti pelatihan dan juga melihat bagaimana pembelajaran di Al-Falah guna mendapat ilmu yang baru tentang sentra. Lamanya pelatihan disana dari tiga hari sampai dua minggu, tergantung pada materi yang diberikan dan ditentukan oleh sekolah Al-Falah Jakarta Timur tersebut. Yang membiayai keberangkatan tersebut langsung dari Lembaga Pendidikan Islam Sabibal Muhtadin. Mengenai keberangkatan guru ke sekolah Al-falah PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin tidak memiliki syarat untuk guru-guru, karena setiap guru disana akan diberangkatkan secara bergantian. Ketika beberapa guru diberangkatkan ke Al-Falah, mengenai pengelolaan anak di kelompok sentra yang gurunya berangkat ke Al-Falah, anak-anak akan dikelola oleh guru yang tidak berangkat ke Al-Falah, misalnya guru yang memegang sentra yang sama dengan guru yang diberangkatkan ke Al-Falah, maka guru tersebut mengelola kelompok anak yang guru nya berangkat ke Al-Falah tersebut. Dan guru-guru di sana tidak semua dari mereka yang lulusan Sarjana PAUD, tetapi mereka mampu membentuk model pembelajaran sentra sebagai model pembelajaran unggulan. Masing-masing guru bertanggung jawab dalam sentra yang dipegang. Dan guru yang merencanakan pembuatan RPPM dan RPPH kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema kegiatan. Dari setiap sentra kegiatan bermain anak dibentuk saling berkaitan

satu-sama lain, misalnya sentra bermain peran besar melakukan kegiatan bermain “naik haji”, maka kegiatan di sentra Imtaq menceritakan tentang “hewan kurban”, karena kurban teretak pada bulan Haji. Begitupun di sentra-sentra yang lainnya, anak bermain pengenalan tentang ibadah Haji, dengan permainan yang berbeda-beda disentra lainnya. Guru juga bertanggung jawab menyiapkan berbagai media dan menata lingkungan main anak yang akan digunakan di berbagai sentra. Dan guru sentra selalu mengamati dan mendampingi pada saat proses kegiatan main yang dilakukan anak untuk melihat bagaimana perkembangan anak (cwks16).

2) Anak

Pembagian di setiap anak tidak lebih dari 12 anak kecuali toodler dan KB, jadi anak dapat bermain dengan efektif dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Karena sentra membuat anak bebas mengekspresikan keinginannya melalui bermain. Dalam setiap kelompok sentra dapat menstimulasi aspek perkembangan anak.

Ibu Rida Fitria dan Ibu Martini menyatakan bahwa anak tidak lagi diikuti sertakan perlombaan, setelah PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin resmi mengadopsi model pembelajaran sentra, sejak tahun 2006 karena lomba hanya akan membuat anak yang menang menjadi bangga diri menyombongkan dirinya dan anak yang kalah akan minder yang pada

akhirnya akan membawa negara Indonesia menjadi negara bersaing, yang membuat masyarakat saling menjatuhkan satu sama lain. Karena sejak kecil anak sudah terbiasa dengan perlombaan.

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin mengganti perlombaan dengan kegiatan lainnya, diantaranya mengadakan puncak tema seperti berkunjung ke suatu tempat, misalnya pada minggu itu temanya “Binatang” anak diajak berkunjung ke “Kebun Binatang” untuk mengenalkan langsung kepada anak berbagai macam binatang. Dan bisa juga puncak tema mengundang narasumber seperti “Polisi atau Dokter” dengan tema “Pekerjaan”, jadi anak melihat langsung seperti apa polisi dan juga dokter tersebut. Atau puncak tema bisa juga mengadakan masak-masak di sekolah dengan menyesuaikan tema yang berlangsung. Misalnya tema “makanan sehat” guru-guru disana mengajak anak sambil memperkenalkan secara langsung tentang makanan-makanan sehat tersebut.

Selain puncak tema ada juga perayaan ulang tahun, yang dimana setiap anak yang lahir pada setiap bulannya dikumpulkan dan diadakan acara ulang tahun. Pada acara ulang tahun kegiatan yang sangat berbeda dari sekolah lain terdapat pada anak yang ulang tahun pada bulan itu, memberikan hadiah kepada teman-temannya yang lain, yang tidak berulang tahun pada hari itu dan perayaan seperti acara

keagamaan dan hari-hari besar lain setiap tahunnya. (cwks17).

3) Media

Menurut Ibu RF media yang digunakan dalam pembelajaran setiap tahunnya terus di tambah, Media yang digunakan disetiap sentra mengikuti tema yang dibuat dekat dengan anak. Dan media disetiap sentra banyak disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Membeli media bisa dimana saja banyak sumbernya asalkan sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya di tepat penjual mainan atau toko mainan untuk anak. Misalnya toko mainan“alan”. Untuk membeli mainan anak harus jeli dalam memilihnya. Dan pembelian media di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin tergantung kebutuhan sentra, dan media yang digunakan tidak mengandung unsur pewarna buatan, aman buat anak, dan awet, juga tidak membahayakan untuk anak(cwks18).

b. Faktor penghambat sentra sebagai model pembelajaran unggulan

Faktor penghambat sentra sebagai model pembelajaran unggulan adapun sebagai berikut

1) Guru

Menurut Ibu RF untuk kendala yang besar tidak ada, hanya saja adanya kendala guru terdapat sedikit kesulitan pada pembuat tema atau rancangan pembelajaran yang dekat dengan anak(cwks19).

2) Media

Menurut Ibu RF dalam media sama seperti guru untuk kendala atau penghambat besar tidak ada, hanya saja adanya media sudah baku yang membuat guru susah mencari dan jarang ditemukan, sedangkan media yang PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sudah rusak, dan perlu di ganti (cwks20).

KESIMPULAN

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin menggunakan model pembelajaran sentra sejak tahun 2006 sampai sekarang. PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin merupakan sekolah pertama yang menerapkan model pembelajaran sentra di Banjarmasin pada tahun 2006 sampai sekarang. Sedangkan di Banjarmasin model pembelajaran sentra terkenal sejak kurikulum 2013 di resmikan.

Faktor yang mempengaruhi sentra sebagai model pembelajaran unggulan ada faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung salah satunya yaitu media dari sentra selalu ditambah setiap tahunnya sesuai kebutuhan sentra itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat salah satunya adalah adanya sedikit kendala dari guru dalam menciptakan permainan dengan tema yang dekat dengan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena berkat rahmat serta karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini, Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada suri tauladan terbaik Nabi Muhammad

Saw beserta keluarga, sahabat, kerabat hingga akhir zaman. kesempatan ini tidak ada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan artikel yang berkaitan dengan Pendidikan Anak usia Dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nur Fitria, Christine Steffani Hutasoit, Salsabila Afifah, (2022) Mengenal Model PAUD *Beyond Centre And Circle Time (BCCT)* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal AUDHI 4 (2) : (72-78)
- Anindya Purnama dan Muhammad Imroni Abadi, (2019) Pengembangan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Berbasis Pendidikan Inklusi untuk Taman Kanak-kanak (TK). Jurnal Teladan 4 (1): (1-8).
- Aulia Wilda Isro, (2016) Analisis Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan. Jurnal Pedagogia 2 (2) : (1-13)
- Departemen Pendidikan Nasional RI, (2003) Undang-Undang no.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung ; Citra Umbara.
- Dian Wahyuningsih, (2020) Model Pembelajaran BCCT bagi Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahap Perkembangan.

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1) : (59-69)

- Dra. Husnul Chotimah, M.Pd.I, (2020) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) melalui Kegiatan Supervisi Klinis di RA Perwanda Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Koulutus 3 (2) : 26:20)
- Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, (2019) Implementasi Model Pembelajaran Sentra TK Amal Insan Yogyakarta. Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 4 (2) : (25-34).
- Jamal Ma'ruf Asmani, (2015) Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD. Yogyakarta : DIVA Press.
- Muhammad Jani Lisar, (2011) Manajemen Peningkatan Mutu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Skripsi. <http://idr.uin-antasari.id/ideprint/2116>.
- Mukhtar Latif dkk, (2011) . orientasi baru pendidikan anak usia dini. Jakarta : Kencana prenada media grub. Model Pembelajaran Sentra (studi Kualitatif di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Jurnal Pendiidkan Usia Dini 7 (1) : (109-132).
- Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, (2019) Implementasi Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 2 (2) : (184:199).
- Soemarni Patmonodewo, (2000) Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi dan Dahlia, (2013) . kurikulum PAUD 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2022</i>	<i>Accepted: Februari 2022</i>	<i>Published: Maret 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v7i1.825</i>		

Suyadi dan Maulidya Ulfah, (2013) Konsep Dasar PAUD. Bandung;PT Remaja Rosdakarta.

Martini Saleh & Wismiarti, Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD : Sentra *Balok*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Falah

Lexy j. Moleong,(2007). Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiwin yuli Astutik, (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 1 (2) : (92-98).